

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Era terbukanya informasi dan digitalisasi terhadap informasi menjadi suatu keharusan bagi lembaga dan badan publik / pemerintah untuk menyediakan dan memberikan atau menerbitkan informasi yang akurat kepada masyarakat yang benar dan tidak menyesatkan juga memanfaatkan sarana dan pra-sarana media elektronik maupun non-elektronik. Keterbukaan informasi publik adalah salah satu tanggung-jawab pemerintah. Karena telah diatur oleh Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik; Peraturan Komisi Informasi (PERKI) Nomor I Tahun 2010 tentang Standar Layanan Informasi Publik (SLIP); Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 61 Tahun 2010 tentang Keterbukaan Informasi Publik.<sup>1</sup>

Salah satu tujuan dari keterbukaan informasi adalah untuk menciptakan pemerintahan yang lebih transparan akan keterbukaan informasi. Dengan memberikan akses yang lebih luas kepada media dan masyarakat umum terkait dengan informasi terkini dan terverifikasi baik itu tentang kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau badan pemerintah, hal ini dapat tercapai ketika lembaga dan badan publik atau pemerintah membangun hubungan dengan media melalui bidang humas yang dimiliki lembaga tersebut . Dengan demikian, keterbukaan informasi pada lembaga dan badan publik atau pemerintah tidak hanya merupakan kewajiban etis dalam lembaga pemerintahan yang

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik

transparan tetapi juga merupakan strategi dalam membangun hubungan yang baik dengan media yang bertujuan untuk mendapatkan publisitas dan jangkauan informasi yang luas yang dapat mendukung tujuan lembaga tersebut dalam menyediakan dan memberikan informasi kepada masyarakat.

Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.<sup>2</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan perwakilan rakyat daerah.<sup>3</sup> Fungsi utama adanya DPRD adalah untuk mengontrol jalannya pemerintahan daerah. DPRD bertindak sebagai lembaga pengendali dan pengontrol, yang dapat menyetujui, menolak, menyetujui dengan perubahan-perubahan dan sesekali dapat mengajukan Raperda dengan usul inisiatif sendiri.<sup>4</sup> Dalam peranannya dan tugasnya untuk menjalankan amanat perundang-undangan tentang keterbukaan informasi publik, DPRD sebagai lembaga legislatif daerah mempunyai humas pemerintah atau hubungan masyarakat pemerintah adalah entitas atau individu yang bertanggung jawab atas manajemen komunikasi dan informasi pemerintah dengan tujuan untuk membangun hubungan yang positif dan harmonis dengan masyarakatnya. Mereka melakukan ini dengan cara yang meyakinkan, efisien, dan efektif melalui berbagai alat komunikasi pemerintah, dengan tujuan membentuk citra dan reputasi positif bagi lembaga pemerintah tersebut.

Komunikasi pemerintahan merupakan bentuk interaksi manusia yang terjadi dalam kerangka organisasi pemerintahan. Oleh karena itu, komunikasi pemerintahan tidak dapat dipisahkan dari konteks komunikasi

---

<sup>2</sup> Pasal 1 angka 3 UU 32/2004

<sup>3</sup> Pasal 1 angka 4 UU 32/2004

<sup>4</sup> Jimly Ashiddieqie, *Konstitusi dan konstutualisme Indonesia*. Halaman 298

organisasi. Proses pertukaran dan penerimaan pesan terjadi melalui jaringan komunikasi yang saling terhubung, yang didasarkan pada aturan-aturan resmi. Pesan yang dikomunikasikan dan diterima tidak hanya berupa informasi, tetapi juga melibatkan berbagi ide, instruksi, atau ekspresi perasaan.<sup>5</sup>

Pemerintahan tidak akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, atau mencapai tujuan tanpa adanya komunikasi. Memahami bagaimana komunikasi terjadi di dalam organisasi pemerintahan, termasuk apakah pesan-pesan diterima dan diimplementasikan dengan benar, sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, komunikasi pemerintahan merupakan fungsi vital dalam mengelola staf. Komunikasi pemerintahan untuk mengelola staf adalah komunikasi internal yang bertujuan untuk memastikan bahwa pegawai atau staf memahami apa yang diharapkan dari mereka, bagaimana cara melakukannya, dan untuk memastikan bahwa eksekutif pemerintah mendapatkan umpan balik dari staf mengenai pelaksanaan pekerjaan, semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi pemerintah secara efisien dan efektif.<sup>6</sup>

HUMAS (Hubungan Masyarakat) adalah salah satu aspek yang bertujuan untuk menghubungkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan organisasi agar adanya hubungan yang baik dengan pihak terkait. Dalam konteks Humas publik sering dibagi menjadi dua kategori, yaitu hubungan internal dan hubungan eksternal. Hubungan internal mencakup individu-individu yang berada di dalam lingkungan organisasi, seperti karyawan dan pimpinan. Di sisi lain, Dalam

---

<sup>5</sup> Malone, Samuel A. 1997. *Mind Skills for Managers*. England: Gower Publishing Limited. H.170

<sup>6</sup> Beach, Dale S. 1975. *Personnel: The Management of People at Work*, third edition. New York: MacMillan Publishing Co, Inc. h.580

pelaksanaannya, Humas memiliki tanggung jawab untuk merancang program-program yang bertujuan menjalin hubungan yang positif dengan publik luar (eksternal). Dalam menjalin hubungan dengan publik luar (eksternal) Humas DPRD Kota Serang melakukan sebuah media relations dengan banyak media massa.

Humas DPRD Kota Serang melaksanakan kegiatan media relations yaitu dengan menggunakan sebuah Sub-Bagian yang khusus melakukan kegiatan kehumasan, baik *internal* maupun *eksternal* lembaga. *Internal* lembaga meliputi hubungan antara kepala bagian, sub-bagian, pegawai dan karyawan. Sedangkan *eksternal* meliputi media massa yang dilanjutkan ke publik.<sup>7</sup> Maka dari itu Humas DPRD Kota Serang membentuk sebuah biro yaitu Biro Humas, publikasi dan Protokol. Sub-Bagian Humas, publikasi dan Protokol sendiri memiliki urusan-urusan yang berfokus dengan kegiatannya masing-masing termasuk urusan humas yang fokus pada *media relations*.

Ruang lingkup kegiatan hubungan masyarakat atau humas mencakup sektor internal dan eksternal. Inti dari kegiatan humas adalah untuk menghubungkan secara positif antara publik *internal* dan *eksternal* dengan perusahaan, organisasi, atau lembaga terkait. Tujuan utamanya adalah menciptakan citra yang positif bagi perusahaan, organisasi, lembaga, atau instansi, baik di kalangan internal maupun eksternal.

*Media relations*, sebagai bagian dari aktivitas eksternal dalam hubungan masyarakat, merupakan upaya untuk membangun hubungan yang baik antara perusahaan atau lembaga dengan publiknya. Fokus kegiatan ini adalah membentuk pandangan positif dari masyarakat terhadap lembaga tersebut, *media relations* merupakan bagian dari *public*

---

<sup>7</sup> <https://setdprd.serangkota.go.id/>

*relations eksternal* yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan relasi yang baik dengan media massa. Media massa dianggap sebagai saluran komunikasi yang memfasilitasi interaksi antara organisasi dan publik dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>8</sup>

Humas DPRD Kota Serang melalui biro publikasi memiliki tugas dalam kegiatan media relations yaitu membina hubungan baik dengan media massa. Biro publikasi salah satu bagian penting dari lembaga DPRD Kota Serang dalam mendukung pembangunan reputasi dan citra organisasi dan keberadaannya diterima dan dibutuhkan oleh *eksternal* khususnya pada media massa biro publikasi humas DPRD Kota Serang dalam hal ini urusan humas dengan kegiatan media relations, menggunakan pemberitaan untuk mendukung pembentukan reputasi dan citra lembaga DPRD Kota Serang dikarenakan sebagai fungsi utama dalam setiap publisitas dari DPRD Kota Serang.

Menurut Hafied Cangara, media diartikan sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Pengertian media massa, menurutnya, merujuk pada alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan memanfaatkan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Sedangkan menurut Effendy, media massa digunakan dalam komunikasi ketika jumlah komunikator dan jaraknya jauh. Media massa yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari melibatkan surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang

---

<sup>8</sup> Iriantara, Yosol. (2005). *Media Relations: Konsep, Pendekatan, Dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

informasi, edukasi, dan rekreasi, atau dikenal sebagai penerangan, pendidikan, dan hiburan.<sup>9</sup>

Dengan kata lain, media massa berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kepada *audiens* yang bersifat besar, beragam, dan heterogen. Keberhasilan media massa dalam melakukan komunikasi massa terletak pada kemampuannya untuk memengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku audiens secara bersamaan. Salah satu keunggulan komunikasi melalui media massa adalah kemampuannya untuk menciptakan efek serentak, di mana pesan yang disampaikan dapat diterima oleh sejumlah besar audiens secara bersamaan.<sup>10</sup>

Lesly, dalam pemahamannya, menggambarkan media relations sebagai kegiatan yang berkaitan dengan media komunikasi untuk melakukan publisitas atau merespons kepentingan media organisasi. Lesly menekankan bahwa media relations lebih menitikberatkan pada aspek publisitas.<sup>11</sup>

Menurut Franks Jefkins, media relations dalam hubungan masyarakat dapat didefinisikan sebagai usaha untuk mencapai publisitas atau penyiaran maksimum terkait suatu pesan atau informasi humas. Hal ini dilakukan dengan tujuan menciptakan pengetahuan dan pemahaman di kalangan khalayak mengenai organisasi perusahaan yang bersangkutan.<sup>12</sup>

Pendapat para ahli tersebut selaras dengan tugas praktisi humas atau *public relations* tentang fungsi humas dibidang publikasi. Dalam

---

<sup>9</sup> Cangara, Hafied. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers. Halaman 123

<sup>10</sup> Effendy. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. Halaman 65

<sup>11</sup> Lesly, Philip. 1991. Lesly's Handbook of Public Relations and Communications. Chicago, III.: Probus Publishing Company. Halaman 7

<sup>12</sup> Jefkins, Frank. 1992. Public Relations. Edisi Indonesia. Penterjemah. Haris Munandar. Jakarta : PT.Erlangga. Halaman 98

publikasi tujuan utama adalah menyebarluaskan dan menciptakan pemahaman masyarakat (publik) mengenai pemerintah terkait. Penyebarluasan informasi dapat dilakukan dengan melakukan media relations dengan media massa.

Sebuah model umum mengenai proses komunikasi pemerintahan dimulai dengan pengirim, yang dapat menjadi administrator atau manajer pemerintah, yang berupaya untuk berkomunikasi dengan birokrasi, masyarakat, dan organisasi lainnya. Untuk melakukan hal tersebut, sejumlah informasi dipilih sebagai pesan yang akan dikirimkan (ideation). Saat hendak mengirimkan informasi tersebut, pengirim mengubahnya menjadi bentuk kata-kata, simbol, atau lambang yang sesuai, dengan harapan bahwa pesan tersebut akan mudah dipahami oleh penerima dan akan memberikan efek yang diinginkan pada orang lain. Penyampaian ide atau gagasan dalam bentuk verbal (lisan dan tertulis), atau nonverbal (bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerakan, atau gambar), dikenal sebagai pesan. Pesan yang disampaikan dapat berupa kebijakan, prosedur, peraturan, atau keputusan.

Dalam melaksanakan proses dari sebuah model komunikasi Humas DPRD Kota Serang aktivitas melalui media relations, bagian biro publikasi humas DPRD Kota Serang menjalin koneksi dengan para wartawan dan membina relasi yang positif dengan wartawan lalu memastikan bahwa DPRD Kota Serang mendapat liputan yang objektif, akurat, dan seimbang dari media adalah tujuan yang diharapkan dalam hubungan baik ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi harus secara aktif membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai media, termasuk media cetak, media siaran, dan juga media online. Ini bertujuan

agar citra positif organisasi di mata pemangku kepentingan dapat terus dipertahankan dengan baik.<sup>13</sup>

Kegiatan media relations memiliki dua pendekatan, yakni formal dan informal. Keduanya menjadi esensial bagi Humas DPRD Kota Serang karena menciptakan hubungan yang baik memerlukan kombinasi formalitas yang struktural dan juga pendekatan informal yang bersifat personal. Pendekatan formal melibatkan kegiatan seperti press conference dan pengiriman press release untuk membuka akses informasi kepada publik serta menjadi sumber berita bagi wartawan, sebaliknya, media massa menjadi sarana publikasi bagi lembaga. Di sisi lain, pendekatan informal melibatkan kegiatan personal dan santai, seperti pertukaran kontak pribadi, silaturahmi, dan undangan makan siang bersama media massa, sebagai upaya membangun kedekatan. Media massa, sebagai alat komunikasi luas, memiliki peran sentral dalam menyampaikan informasi tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Kesadaran akan pentingnya media massa membuat humas, baik di tingkat perusahaan maupun pemerintahan, bersaing untuk membangun hubungan baik dengan media massa. Mereka melakukan upaya personal maupun institusional untuk mendapatkan publisitas, karena media massa mampu menyebarkan informasi ke khalayak yang sulit dijangkau.

Salah satu tindakan dalam media relations untuk menyampaikan informasi kepada publik secara luas adalah dengan melaksanakan konferensi pers dan membuat pers rilis. Dalam hal ini, Humas DPRD Kota Serang akan mengundang wakil-wakil dari media-media massa untuk menyampaikan terkait informasi yang nantinya akan disampaikan kepada masyarakat melalui konferensi pers. Konferensi pers dianggap

---

<sup>13</sup> Yosai Iriantara, *Media Relations Konsep, Pendekatan dan Praktik*, (Bandung Sambiosa Rekatama Media, 2005) Halaman 3



sebagai suatu acara khusus yang bertujuan untuk memberikan pemberitahuan serta pengumuman mengenai berbagai kegiatan, baik yang telah terjadi maupun yang akan datang.

Sub-Bagian Humas, publikasi dan Protokol DPRD Kota Serang juga memiliki berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan media dan selalu mengundang media dalam setiap aktifitas yang berkaitan dengan publisitas lembaga dan memiliki kategori media dan wartawan ketika melakukan komunikasi dengan media massa. Pertama, media partner eksklusif yang merupakan media yang memiliki hubungan paling baik dengan Sub-Bagian Humas Protokol dan publikasi DPRD Kota Serang mempunyai kriteria dalam memilih untuk menjalin kerjasama dengan media nasional dan lokal yang telah terverifikasi (resmi) dan telah menjadi anggota PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) yang berskala nasional dan PWKS (Persatuan Wartawan Kota Serang ) yang berskala lokal (Kota Serang) yang telah terdaftar dalam media yang dan memiliki company profile yang jelas, berintegritas, dan mempunyai kredibilitas, dan mengikuti prinsip-prinsip jurnalistik yang baik.

Humas DPRD Kota Serang lebih fokus menjalin hubungan positif dengan wartawan media cetak, karena media ini cenderung lebih aktif dalam menyajikan berita. Tujuan utamanya adalah menciptakan pemahaman dan pandangan positif dari masyarakat terhadap DPRD Kota Serang dan kegiatannya. Dengan membentuk opini positif, diharapkan partisipasi masyarakat dalam mengatasi berita dan pandangan negatif terhadap DPRD Kota Serang dapat meningkat. Dan itu pula itu berkaitan dengan publisitas informasi mengenai keberhasilan acara dan program dan kegiatan DPRD Kota Serang menjadi fokus untuk membentuk persepsi positif.

Dalam kegiatan konferensi pers, wartawan atau media massa diundang untuk berpartisipasi, namun dalam praktik yang terjadi di lapangan tidak seperti kegiatan konferensi pers pada umumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik mencari alur kegiatan konferensi pers dan pers rilis yang dilakukan Humas DPRD Kota Serang

Mengutip laporan dari Kompas.com pada malam Minggu (06/11/2023), DPRD Kota Serang telah menentukan tiga nama calon Penjabat (Pj) Wali Kota Serang yang akan diajukan ke Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Ketiga nama tersebut adalah Nanang Saefudin, Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Serang, Ahmad Nuri, Sekretaris DPRD Kota Serang, dan Deden Apriandhi, Sekretaris DPRD Banten. "*Tiga nama yang (telah diputuskan) pertama Pak Nanang Sekda, Pak Nuri, dan ketiga Pak Deden Apriandhi,*" kata Ketua DPRD Kota Serang, Budi Rustandi, dalam konferensi pers di Hotel Horison kepada wartawan Reni Susanti dan Rasyid Ridho.

Dari laporan Antara News, DPRD Kota Serang menyelenggarakan Rapat Paripurna Pergantian Antar Waktu (PAW) untuk satu anggota DPRD, yakni Lia Mahdalia, yang digantikan oleh Rosliani dari Fraksi Gerindra untuk sisa masa jabatan 2019-2024. Rapat ini diadakan di Aula DPRD Kota Serang pada Kamis (7/12) dan diabadikan oleh Desi Purnama Sari.

Berdasarkan berita dari Tribunnews.com, Budi Rustandi, Ketua DPRD Kota Serang, menyampaikan kekecewaannya terkait penunjukan Yedi Rahmat sebagai Pj Wali Kota Serang oleh Kemendagri. Budi mengungkapkan kekecewaannya karena Yedi Rahmat bukan merupakan tokoh lokal. "*Ya kalau dibilang kecewa, saya kecewa karena bukan orang lokal,*" ucap Budi kepada TribunBanten.com melalui sambungan telepon.

Meskipun demikian, Budi menyatakan bahwa DPRD memiliki keterbatasan tindakan, dan mereka harus mengikuti keputusan yang diambil. "Tapi mau bagaimana lagi, ya kita ikuti aja seperti apa," tambah Budi.

Dalam pemaparan diatas peneliti menemukan bahwa kegiatan media relations yang dilakukan Humas DPRD Kota Serang setiap adanya aktifitas publisitas dan media relations adalah melakukan wawancara untuk mengetahui pandangan terhadap kegiatan dan aktifitas DPRD. Humas DPRD Kota Serang secara umum mengumumkan dan memberikan informasi terkait hal-hal yang berkaitan lembaga disampaikan dengan cara *pers relations* yaitu dengan *pres confrance* dan *pers realase*.

Maka berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang tertera penulis merasa penting untuk mengetahui mekanisme dan cara Humas DPRD Kota Serang dalam pembuatan *pers realase* dan bagaimana Humas DPRD Kota Serang melakukan kegiatan *Pers Confrance*, penulis tertarik untuk melakukan observasi tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul **“Kegiatan Humas DPRD Kota Serang dalam membangun hubungan dengan media”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh rumusan terkait penelitian yang dilakukan penulisan yaitu:

1. Bagaimana Pembuatan *Pres Release* di Humas DPRD Kota Serang?
2. Bagaimana *Kegiatan Konferensi Pers* di Humas DPRD Kota Serang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Pembuatan *Pres Release* di Humas DPRD Kota Serang.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kegiatan Konferensi Pers di Humas DPRD Kota Serang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini Semoga bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan penting dalam mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara Humas DPRD Kota Serang dengan media. Dan mekanisme pembuatan media relations yang dibangun oleh Humas DPRD Kota Serang dan menggali lebih dalam aspek teoritis yang terkait, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik mengenai bidang hubungan humas dan media, Penelitian ini dapat membantu mengembangkan kerangka konseptual yang berkaitan dengan hubungan humas dengan media dalam konteks DPRD Kota Serang dan penelitian ini dapat menguji dan memvalidasi teori-teori yang telah ada dalam domain dan aspek hubungan humas dan media.

#### 2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi Humas DPRD Kota Serang dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dengan media. Penelitian ini dapat membantu Humas DPRD Kota Serang dalam memperbaiki hubungan dengan media massa. Dengan memahami tuntutan dan kebutuhan media, Humas dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dan saling menguntungkan,

yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterbukaan, kepercayaan, dan kolaborasi dengan media.

### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rani Nurani dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2019 bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Humas DPRD Kota Bandung dalam membangun hubungan dengan media massa.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas DPRD Kota Bandung telah melakukan beberapa strategi untuk membangun hubungan yang baik dengan media massa, antara lain dengan memberikan akses informasi yang memadai dan menjalin komunikasi yang baik dengan media.

Selain itu, Humas DPRD Kota Bandung juga memanfaatkan media sosial untuk memperkuat hubungan dengan media massa dan masyarakat. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Humas DPRD Kota Bandung dalam membangun hubungan dengan media massa, seperti ketidakpastian jadwal rapat dan pertemuan yang seringkali membuat media massa kesulitan dalam mengakses informasi, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh Humas DPRD Kota Bandung dalam memperkuat hubungan dengan media massa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Rani Nurani merekomendasikan bahwa Humas DPRD Kota Bandung perlu meningkatkan kualitas pelayanan informasi, terutama dalam hal akses informasi yang mudah dan

---

<sup>14</sup> Rani Nurani, judul skripsi "Strategi Komunikasi Humas DPRD Kota Bandung Dalam Membangun Hubungan Dengan Media Massa" dari Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia (2019).

cepat bagi media massa. Selain itu, Humas DPRD Kota Bandung juga perlu meningkatkan kualitas komunikasi dengan media massa dan memanfaatkan media sosial secara lebih optimal untuk memperkuat hubungan dengan media massa dan masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah Arifin dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta pada tahun 2018 bertujuan untuk menganalisis penerapan komunikasi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi dalam membangun hubungan yang baik dengan media massa.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi telah menerapkan beberapa strategi komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan yang baik dengan media massa, seperti dengan memberikan akses informasi yang memadai dan menjalin komunikasi yang baik dengan media massa. Selain itu, Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi juga memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk memperkuat hubungan dengan media massa dan masyarakat.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi dalam membangun hubungan yang baik dengan media massa, seperti ketidakpastian jadwal pertemuan dan rapat yang membuat media massa kesulitan dalam mengakses informasi, serta ketidakmampuan

---

<sup>15</sup> Zakiyah Arifin, Judul Skripsi "Analisis Penerapan Komunikasi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi dalam Membangun Hubungan yang Baik dengan Media Massa" Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta (2018).

Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi dalam menghadapi isu-isu yang berkaitan dengan citra dan reputasi Pemerintah Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Zakiyah Arifin merekomendasikan bahwa Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi perlu meningkatkan kualitas pelayanan informasi, terutama dalam hal akses informasi yang mudah dan cepat bagi media massa. Selain itu, Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi juga perlu meningkatkan kualitas komunikasi dengan media massa dan memanfaatkan media sosial secara lebih optimal untuk memperkuat hubungan dengan media massa dan masyarakat. Terakhir, Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi juga perlu meningkatkan kemampuan dalam menghadapi isu-isu yang berkaitan dengan citra dan reputasi Pemerintah Daerah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rima Yuliani dari Universitas Muhammadiyah Tangerang pada tahun 2017 bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi Humas DPRD Kota Tangerang Selatan dalam membangun hubungan dengan media massa.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas DPRD Kota Tangerang Selatan telah menerapkan beberapa strategi komunikasi yang efektif. Dalam upaya memperkuat keterhubungan yang baik dengan media massa, langkah-langkah yang diambil oleh Humas DPRD Kota Tangerang Selatan melibatkan kegiatan seperti mengadakan pertemuan rutin dengan perwakilan media massa dan memastikan akses informasi yang diberikan bersifat mudah dan cepat. Selain itu, pemanfaatan

---

<sup>16</sup> Rima Yuliani, Judul Skripsi : "Strategi Komunikasi Humas DPRD Kota Tangerang Selatan Dalam Membangun Hubungan Dengan Media Massa" Universitas Muhammadiyah Tangerang (2017).

teknologi informasi dan media sosial juga menjadi strategi yang digunakan untuk memperkuat relasi dengan media massa dan masyarakat secara umum.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh Humas DPRD Kota Tangerang Selatan dalam upaya membangun hubungan yang positif dengan media massa. Tantangan tersebut mencakup ketidakpastian dalam jadwal pertemuan dan rapat yang kadang-kadang membuat media massa kesulitan untuk mengakses informasi dengan tepat waktu. Selain itu, kelemahan dalam menghadapi isu-isu yang berkaitan dengan citra dan reputasi DPRD juga menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh Humas DPRD Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Rima Yuliani merekomendasikan bahwa Humas DPRD Kota Tangerang Selatan perlu meningkatkan kualitas pelayanan informasi, terutama dalam hal akses informasi yang mudah dan cepat bagi media massa. Selain itu, Humas DPRD Kota Tangerang Selatan juga perlu meningkatkan kualitas komunikasi dengan media massa dan memanfaatkan media sosial secara lebih optimal untuk memperkuat hubungan dengan media massa dan masyarakat. Terakhir, Humas DPRD Kota Tangerang Selatan juga perlu meningkatkan kemampuan dalam menghadapi isu-isu yang berkaitan dengan citra dan reputasi DPRD.

Ketiga penelitian tersebut memiliki tujuan yang serupa, yaitu menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Humas pemerintahan dalam membangun hubungan dengan media massa. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa Humas DPRD Kota Bandung, Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi, dan Humas



DPRD Kota Tangerang Selatan telah menerapkan beberapa strategi komunikasi yang efektif untuk menciptakan hubungan yang baik dengan media massa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut meliputi memberikan akses informasi yang memadai, menjalin komunikasi yang baik dengan media massa, memanfaatkan media sosial, dan menggunakan teknologi informasi untuk memperkuat hubungan dengan media massa dan masyarakat. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh Humas dalam membangun hubungan dengan media massa, seperti ketidakpastian jadwal pertemuan dan rapat, keterbatasan sumber daya, dan ketidakmampuan dalam menghadapi isu-isu yang berkaitan dengan citra dan reputasi.

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang diajukan adalah perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan informasi, khususnya dalam hal akses informasi yang mudah dan cepat bagi media massa. Selain itu, perlu juga peningkatan kualitas komunikasi dengan media massa dan pemanfaatan media sosial secara optimal. Kemampuan dalam menghadapi isu-isu yang berkaitan dengan citra dan reputasi juga perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini memberikan wawasan tentang praktik komunikasi Humas pemerintahan dengan media massa, serta memberikan rekomendasi penting bagi Humas untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalin hubungan agar menjadi lebih baik dengan media massa dan masyarakat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini memperoleh struktur yang lebih terorganisir dan terarah, dengan kelogisan serta hubungan yang konsisten antara setiap bab, penyusun membagi pokok-pokok permasalahan penelitian menjadi lima bab yang mencakup:

**BAB I PENDAHULUAN** Dalam bab ini, terangkum Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Teknik Analisis Data, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini mengupas secara mendalam landasan teoritis, mencakup penjelasan tentang Teori Strategi Komunikasi, Humas, media relations, konferensi pers, dan pers rilis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, dijelaskan secara rinci metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta tahapan analisis data yang digunakan.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang Humas DPRD Kota Serang, termasuk sejarah berdirinya lembaga DPRD Kota Serang, eksistensi sekretariat dewan DPRD Kota Serang, elemen-elemen seperti logo, *website*, dan media sosial (Facebook, Twitter, dan Instagram), struktur kepengurusan, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Humas DPRD Kota Serang. Profil Sub-bagian Humas protokol dan publikasi, peran Yuki Setiawan Sayman sebagai Kepala Sub-bagian Humas Publikasi dan publikasi, bersama dengan staf lainnya, juga diuraikan. Di dalam bab ini, dijelaskan pula kegiatan Humas DPRD Kota Serang dalam membangun hubungan

dengan media, yang merupakan salah satu fungsi humas dalam menyampaikan informasi sesuai dengan ketentuan undang-undang dan menjalankan fungsi eksternalnya untuk membangun hubungan dengan media demi mendapatkan publisitas yang maksimal.

## **BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN**

Bab ini menarik kesimpulan dari seluruh pembahasan dan hasil penelitian, disertai dengan saran dan implikasi sebagai masukan untuk pertimbangan lanjutan.

